

*Received : 22 Okt 2024**Accepted : 22 Okt 2024**Published : 22 Okt 2024*

---

**PENGARUH PENGAWASAN DINAS KETAHANAN PANGAN  
DAN PERTANIAN TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAN  
KONSERVASILAHAN PERTANIAN PANGAN BERKELANJUTAN  
DIKABUPATEN BANDUNG BARAT**

Andi Sinrang<sup>1</sup>  
Dadan Kurnia<sup>2</sup>  
Agustina Setiawan<sup>3</sup>

*1,2,3) Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan Fisip Unjani*

Email Korespondensi : andiandalan1010@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan dan menganalisis pengaruh pengawasan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian terhadap efektivitas pengelolaan konservasi lahan pertanian pangan berkelanjutan di Kabupaten Bandung Barat. Metode penelitian menggunakan penelitian eksplanatori dan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan studi lapangan, yaitu dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data yang terkait dengan variabel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua individu yang terkait dengan program konservasi lahan pertanian berkelanjutan di Kabupaten Bandung Barat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Stratified Random Sampling dengan penentuan ukuran sampel berdasarkan rumus Taro Yamane, yaitu 165 responden.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan: Hasil analisis deskriptif variabel pengawasan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, berdasarkan hasil keseluruhan respons responden yang diukur dengan 10 butir pernyataan, diperoleh nilai tingkat pencapaian responden sebesar 64,61%, di mana nilai ini termasuk dalam kategori Buruk. Hasil analisis deskriptif variabel efektivitas pengelolaan konservasi lahan pertanian pangan di Kabupaten Bandung Barat, berdasarkan hasil keseluruhan respons responden yang diukur dengan 8 butir pernyataan, diperoleh tingkat pencapaian responden sebesar 59,29%, di mana nilai ini termasuk dalam kategori Buruk.

Diketahui bahwa  $t_{hitung} (8.833) > t_{tabel} (1.65426)$ , dan  $t_{hitung}$  berada di area penolakan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pengawasan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian terhadap efektivitas pengelolaan konservasi lahan pertanian pangan ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu bahwa ada pengaruh pengawasan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian terhadap efektivitas pengelolaan konservasi lahan pertanian pangan diterima. Koefisien determinasi pengaruh pengawasan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian terhadap efektivitas

*Received : 22 Okt 2024**Accepted : 22 Okt 2024**Published : 22 Okt 2024*

---

pengelolaan konservasi lahan pertanian pangan di Kabupaten Bandung Barat adalah 71,91%, sementara sisa 28,09% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Pengawasan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan konservasi lahan pertanian pangan berkelanjutan di Kabupaten Bandung Barat.

**Kata Kunci: Pengawasan Layanan Keamanan Pangan dan Pertanian, Efektivitas, Konservasi lahan pertanian pangan**

### ***Abstract***

*This research aims to determine and analyze the influence of supervision by the Food and Agriculture Security Service on the effectiveness of sustainable food agricultural land conservation management in West Bandung Regency. The research method uses explanatory research and a survey method with a quantitative approach. Data collection methods were carried out through literature studies and field studies, namely using questionnaires to collect data related to research variables. The population in this study were all individuals related to the sustainable agricultural land conservation program in West Bandung Regency. The sampling technique used Stratified Random Sampling with the determination of the sample size based on Taro Yamane's formula, namely 165 respondents.*

*The research results obtained show: The results of the descriptive analysis of the supervision variables of the Food Security and Agriculture Service, based on the overall results of respondents' responses as measured by 10 statement items, obtained a respondent achievement level value of 64.61%, where this value is included in the Poor category. The results of the descriptive analysis of the effectiveness variable for food agricultural land conservation management in West Bandung Regency, based on the overall results of respondents' responses as measured by 8 statement items, obtained a respondent achievement level of 59.29%, where this value was included in the Poor category.*

*It is known that  $t \text{ count } (8.833) > t \text{ table } (1.65426)$ , and  $t \text{ count}$  in the area of rejection of the Null Hypothesis ( $H_0$ ) which states that there is no influence of supervision by the Department of Food Security and Agriculture on the effectiveness of conservation management of food agricultural land is rejected, and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) namely that there is an influence of supervision by the Department of Food Security and Agriculture on the effectiveness of conservation management of agricultural land for food. The coefficient of determination of the influence of supervision by the Food Security and Agriculture Service on the effectiveness of conservation management of food agricultural land in West Bandung Regency was 71.91%, while the remaining 28.09% was influenced by other factors not included in this research. Supervision of the Food and Agriculture Security Service has a positive and significant effect on the effectiveness of sustainable food agricultural land conservation management in West Bandung Regency.*

*Received : 22 Okt 2024**Accepted : 22 Okt 2024**Published : 22 Okt 2024*

---

***Keywords: Supervision of the Food and Agriculture Security Service, Effectiveness, Conservation of food agricultural land***

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan yang berwawasan lingkungan adalah upaya sadar dan terencana menggunakan dan mengelola sumber daya secara bijaksana dalam pembangunan yang terencana dan berkesinambungan untuk meningkatkan mutu hidup manusia. Lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan

hak asasi setiap warga negara Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 28 H Ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berbunyi: “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”. Lingkungan merupakan sesuatu hal yang sangat penting terhadap kehidupan manusia pada umumnya, dan juga kehidupan petani pada khususnya.

Dampak terbesar lingkungan hidup bagi pertanian adalah karena dalam prosesnya, petani tentu sangat membutuhkan tanah dan air sebagai sarana pertumbuhan tanaman yang dibudidayakan, dan apabila tanah dan air tersebut tercemar, maka produk hasil pertanian tentu tidak akan baik hasilnya.

Berdasarkan konsep negara kesejahteraan, maka negara harus mampu untuk membuat strategi bagaimana melindungi lahan pertanian dari ancaman- ancaman yang mungkin dapat membuat lahan pertanian menjadi tidak berdaya guna dan juga tidak bermutu, termasuk ancaman penurunan kualitas tanah dan air yang digunakan untuk keperluan pertanian. Dalam rangka melindungi kualitas tanah dan air yang digunakan untuk keperluan pertanian tersebut, maka pemerintah memiliki kewajiban untuk melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan dan berbasis pada lingkungan.

Hal tersebut disebabkan karena bentuk pemanfaatan sumber daya alam dalam pembangunan selain menimbulkan dampak positif dapat pula menimbulkan dampak negatif, yaitu terjadinya kerusakan alam sebagai akibat pemanfaatan sumber daya alam yang lebih cepat dibandingkan waktu yang dibutuhkan untuk terbentuknya kekayaan alam tersebut. Kondisi ini

*Received : 22 Okt 2024**Accepted : 22 Okt 2024**Published : 22 Okt 2024*

---

menimbulkan penurunan kualitas daya dukung lingkungan, yang merupakan faktor penting dalam menunjang keberlangsungan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Perlindungan dan pelestarian fungsi lingkungan dari kegiatan pemanfaatan sumber daya alam merupakan rangkaian upaya untuk memelihara kelangsungan daya tampung dan daya dukung lingkungan hidup, termasuk salah satunya adalah tanah dan air (Erwin, 2011: 51).

## **METODE PENELITIAN**

Salah satu metode penelitian kuantitatif adalah metode survei. Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung digeneralisasikan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat dan positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikasi pengaruh antar variabel. Oleh karena itu, maka peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Arikunto, 2006: 75).

Terdapat dua variabel penelitian, yaitu Pengawasan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian sebagai variabel independen/bebas (X), dan Efektivitas Pengelolaan Konservasi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan sebagai variabel dependen/terikat (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh pengawasan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian terhadap efektivitas pengelolaan

*Received : 22 Okt 2024**Accepted : 22 Okt 2024**Published : 22 Okt 2024*

konservasi lahan pertanian pangan berkelanjutan di Kabupaten Bandung Barat.

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian lapangan, maka peneliti operasionalisasi variabel sebagai berikut :

1. Variabel Bebas: Pengawasan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, dengan dimensi langkah-langkah proses pengawasan, sebagai berikut:
  - a. Menetapkan beberapa jenis standar atau sasaran, dengan sub indikator:
    - 1) Kegiatan inventarisasi data dan informasi tentang lahan pertanian.
    - 2) Dukungan alokasi anggaran pengelolaan lahan pertanian.
    - 3) Frekuensi kegiatan pengawasan dilaksanakan secara teratur.
    - 4) Sistem pengawasan harus memusatkan perhatian pada penyimpangan.

## **KERANGKA TEORI**

Laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun mengakibatkan meningkatnya kebutuhan lahan untuk pemukiman. Pemenuhan kebutuhan akan lahan permukiman ini, salah satunya dilakukan dengan mengonversi lahan-lahan yang sebelumnya berfungsi sebagai lahan untuk menghasilkan pangan, menjadi lahan untuk hunian. Konversi lahan pertanian menjadi lahan permukiman, akan memaksa pemerintah daerah untuk membuka lahan baru untuk dijadikan lahan sawah. Pembukaan lahan baru ini haruslah sesuai dengan beberapa kesesuaian dari lahan pertanian sawah, salah satunya adalah dekat dengan sumber air atau badan air.

Tanpa kebijakan yang tepat, konversi lahan pertanian menjadi permukiman dapat saja tidak terkendali, dan pembukaan lahan baru tidak berdampak signifikan pada meningkatnya kualitas ketahanan pangan.

Kebijakan lahan pertanian berfungsi untuk mengontrol alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan pemukiman, serta memberikan panduan bagi pemerintah dalam membuka lahan baru untuk pertanian, termasuk kebijakan yang bertujuan untuk mengonversi air sebagai aspek penting dalam konservasi lahan pertanian. Oleh karena itu, pengawasan pengendalian alih fungsi lahan pertanian melalui perlindungan lahan pertanian merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan ketahanan pangan dan kedaulatan pangan, termasuk upaya meningkatkan kemakmuran

*Received : 22 Okt 2024**Accepted : 22 Okt 2024**Published : 22 Okt 2024*

---

dan kesejahteraan petani dan masyarakat pada umumnya.

Fungsi pengawasan merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapaitujuannya. Oleh karena itu, pengawasan mempunyai fungsi sebagai pengendali dari semua kegiatan organisasi yang terdiri dari berbagai komponen seperti Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam, semua dana, sarana yang disiapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Fungsi pengawasan penting dalam pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 7 Tahun 2019 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Berkelanjutan, oleh karena itu harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Menurut Ernie dan Saefulah (2005: 12), fungsi pengawasan adalah:

- a. Mengevaluasi keberhasilan dan pencapaian tujuan serta target sesuai dengan indikator yang di tetapkan.
- b. Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi ataspenyimpangan yang mungkin ditemukan.
- c. Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagaimasalah yang terkait dengan
- d. pencapaian tujuan perusahaan.

Menurut Maringan (2004: 62), fungsi pengawasan adalah :

- a. Mempertebal rasa tanggung jawab terhadap pejabat yang disertai tugas dan wewenang dalam melaksanakan pekerjaan.
- b. Mendidik para pejabat agar mereka melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.
- c. Untuk mencegah terjadinya penyimpangan, penyelewengan, kelalaian, dan kelemahan agar tidak terjadi kerugian yang tidak diinginkan

### **Metode Pengumpulan Data**

Sumber-sumber data dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah meliputi:

1. Studi kepustakaan, yaitu data yang diperoleh melalui pengumpulan buku-buku atau literatur-literatur, teori-teori serta peraturan perundang-undangan yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti.
2. Studi lapangan, yaitu pengumpulan data yang dilaksanakan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian atau keterangan-

*Received : 22 Okt 2024**Accepted : 22 Okt 2024**Published : 22 Okt 2024*

keterangan lain yang cukup potensial untuk dijadikan data, melalui penyebaran angket/kuesioner.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian adalah menggunakan kuesioner. Bentuk kuesioner yang dibuat sebagai instrumen adalah, bentuk Check list yaitu daftar isian yang bersifat tertutup, responden tinggal mengisi jawaban dengan tanda *check list* pada kolom jawaban yang tersedia yang terdapat beberapa pilihan jawaban.

Dalam memudahkan untuk menganalisis data, maka digunakan skala pengukuran Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena yang diteliti. Penilaian tersebut didasarkan pada kuisisioner yang telah diberikan pilihan jawaban dari daftar pernyataan yang diajukan kepada responden sesuai dengan penilaian Skala Likert sebagai berikut:

#### **Pilihan Jawaban dan Pembobotan Nilai Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai Positif	Bobot Nilai Negatif
Sangat Setuju/SS	5	1
Setuju/S	4	2
Kurang Setuju/KS	3	3
Tidak Setuju/TS	2	4
Sangat Tidak Setuju/STS	1	5

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus yaitu (Narimawati, 2010:45):

*Received : 22 Okt 2024**Accepted : 22 Okt 2024**Published : 22 Okt 2024*

$$\% \text{Skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

- Skor actual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.
- Penentuan rentang mengacu pada skor yang digunakan yaitu banyaknya kelas interval dari angka 1 (satu) merupakan data terkecil besarnya 20%, sedangkan data terbesar diperoleh dari angka 5 (lima) yang besarnya 100%. Jadi rentang adalah  $100\% - 20\% = 80\%$  diperoleh interval yaitu  $80\% : 5 = 16\%$ .

### **Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut. Dalam penelitian ini, teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah pengolahan dan analisis kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Version 24 dan Program MS Excel.

### **Populasi dan Sampel**

Seperti dikemukakan oleh Arikunto (2006:115) yang menjelaskan bahwa: "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh individu yang berhubungan dengan program konservasi lahan pertanian berkelanjutan di Kabupaten Bandung Barat, yaitu Seksi Tata Guna Air dan Lahan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian KBB, Rumah Tangga usaha pertanian ([bandungbaratkab.bps.go.id](http://bandungbaratkab.bps.go.id)), dan pengurus Kelompok Tani yang berada di Kabupaten Bandung Barat tahun 2022 ([opendata.bandungbaratkab.go.id](http://opendata.bandungbaratkab.go.id)).



*Received : 22 Okt 2024*

*Accepted : 22 Okt 2024*

*Published : 22 Okt 2024*

---

## **PEMBAHASAN**

### **1. Bidang Ketersediaan dan Distribusi Pangan**

Tugas: melaksanakan pengkajian bahan perumusan kebijakan teknis, pedoman pelayanan umum, dan pembinaan serta monitoring dan evaluasi laporan di bidang distribusi pangan, cadangan pangan dan infrastruktur pangan. Fungsi:

- a. pelaksanaan pengkajian bahan perumusan kebijakan teknis dan pedoman pelayanan umum di bidang distribusi pangan, cadangan pangan dan infrastruktur pangan.
- b. pelaksanaan pengkajian bahan pembinaan di bidang distribusi pangan, cadangan pangan dan infrastruktur pangan; dan
- c. pelaksanaan monitoring dan evaluasi laporan di bidang distribusi pangan, cadangan pangan dan infrastruktur pangan.

Rincian Tugas:

- a. melaksanakan pengkajian bahan perumusan program kerja bidang ketersediaan dan distribusi pangan;
- b. melaksanakan pengkajian perumusan kebijakan teknis di bidang distribusi pangan, cadangan pangan dan infrastruktur pangan;
- c. melaksanakan pengkajian perumusan kebijakan pelayanan umum di bidang distribusi pangan, cadangan pangan dan infrastruktur pangan;
- d. melaksanakan pengkajian bahan koordinasi di bidang distribusi pangan, cadangan pangan dan infrastruktur pangan;
- e. melaksanakan pengkajian bahan pembinaan di bidang distribusi pangan, cadangan pangan dan infrastruktur pangan;
- f. melaksanakan pengendalian pelaksanaan kebijakan teknis, program kerja dan pelayanan umum di bidang distribusi pangan, cadangan pangan dan infrastruktur pangan;
- g. melaksanakan pengkajian bahan kerjasama di bidang distribusi pangan, cadangan pangan dan infrastruktur pangan;
- h. melaksanakan penyusunan telaahan staf sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan di bidang distribusi pangan, cadangan pangan dan infrastruktur pangan;
- i. melaksanakan koordinasi dengan unit kerja terkait;
- j. melaksanakan pengkajian bahan fasilitasi di bidang distribusi pangan, cadangan pangan dan infrastruktur pangan;

*Received : 22 Okt 2024*

*Accepted : 22 Okt 2024*

*Published : 22 Okt 2024*

---

- k. melaksanakan pengendalian ketatausahaan;
- l. melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan tugas; dan
- m. melaksanakan tugas lain sesuai dengan tugas dan fungsinya.

### **1) Seksi Distribusi Pangan**

Tugas:

melaksanakan penyusunan bahan pengkajian kebijakan teknis, penyusunan bahan pelaporan tugas dan pengendalian tugas teknis di bidang distribusi pangan.

Fungsi:

- a. pelaksanaan penyusunan bahan pengkajian kebijakanteknis di bidang distribusi pangan;
- b. pelaksanaan penyusunan bahan pelaporan di bidang distribusipangan; dan
- c. pelaksanaan dan pengendalian tugas teknis di bidang distribusipangan.

Rincian Tugas:

- a. melaksanakan penyusunan rencana kerja Seksi DistribusiPangan;
- b. melaksanakan penyusunan bahan koordinasi di bidangdistribusi pangan;
- c. melaksanakan penyusunan bahan pengkajian kebijakanteknis di bidang distribusi pangan;
- d. melaksanakan pemantauan stok pasokan pangan di daerah;
- e. melaksanakan pemantauan harga pangan di daerah;
- f. mengolah dan menyusun data produksi pertanian,peternakan dan perikanan menjadi Neraca Bahan Makanan (NBM);
- g. melaksanakan pengembangan kelembagaan dan jaringandistribusi;
- h. mengadakan bazaar pangan pokok murah melalui Toko TaniIndonesia;
- i. melaksanakan koordinasi dengan unit kerja terkait;
- j. melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaantugas; dan
- k. melaksanakan tugas lain sesuai dengan tugas dan fungsinya.

### **2) Seksi Cadangan Pangan**

Tugas: penyusunan bahan pengkajian kebijakan teknis, penyusunan bahan pelaporan tugas dan pengendalian tugasteknis di bidang cadangan pangan.

Fungsi:

- a. pelaksanaan penyusunan bahan pengkajian kebijakanteknis di bidang

*Received : 22 Okt 2024*

*Accepted : 22 Okt 2024*

*Published : 22 Okt 2024*

---

- cadangan pangan;
- b. pelaksanaan penyusunan bahan pelaporan tugas di bidang cadangan pangan; dan
- c. pelaksanaan dan pengendalian tugas teknis di bidang cadanganpangan.

**Rincian Tugas:**

- a. melaksanakan penyusunan rencana kerja Seksi CadanganPangan;
- b. melaksanakan penyusunan bahan koordinasi di bidangcadangan pangan;
- c. melaksanakan penyusunan bahan pengkajian kebijakanteknis di bidang cadangan pangan;
- d. melaksanakan fasilitasi pengembangan cadangan panganmasyarakat;
- e. melaksanakan kajian pola pengembangan cadangan panganmasyarakat;
- f. melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi pengendaliancadangan pangan;
- g. melaksanakan penyusunan rencana kebutuhan pangan;
- h. melaksanakan penyediaan pangan pokok lokal;
- i. melaksanakan pengadaan dan pemeliharaan CadanganPangan Pemerintah Daerah (CPPD);
- j. melaksanakan koordinasi dengan unit kerja terkait;
- k. melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaantugas; dan
- l. melaksanakan tugas lain sesuai dengan tugas pokok danfungsinya.

**3) Seksi Infrastruktur Pangan**

Tugas: melaksanakan penyusunan bahan pengkajian kebijakan teknis, penyusunan bahan pelaporan tugas dan pengendalian tugas teknis di bidang infrastruktur pangan.

**Fungsi:**

- a. pelaksanaan penyusunan bahan pengkajian kebijakanteknis di bidang infrastruktur pangan;
- b. pelaksanaan penyusunan bahan pelaporan di bidanginfrastruktur pangan; dan
- c. pelaksanaan dan pegendalian tugas teknis di bidanginfrastruktur pangan.

**Rincian Tugas:**

- a. melaksanakan penyusunan rencana kerja Seksi InfrastrukturPangan;
- b. melaksanakan penyusunan bahan koordinasi di bidang infrastruktur

*Received : 22 Okt 2024**Accepted : 22 Okt 2024**Published : 22 Okt 2024*

- 
- pangan;
- c. melaksanakan penyusunan bahan pengkajian kebijakanteknis di bidang infrastruktur pangan;
  - d. melaksanakan fasilitasi penyediaan lumbung pangan dan lantai jemur;
  - e. melaksanakan pemantauan terhadap infrastruktur pangan;
  - f. melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi penyediaan infrastruktur pangan;
  - g. melaksanakan penyusunan rencana kebutuhan infrastrukturpangan;
  - h. melaksanakan koordinasi dengan unit kerja terkait;
  - i. melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaantugas; dan
  - j. melaksanakan tugas lain sesuai dengan tugas dan fungsinya.

## **2. Bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan**

Tugas: melaksanakan pengkajian bahan perumusan kebijakan teknis, pedoman pelayanan umum, dan pembinaan serta monitoringdan evaluasi laporan di bidang kerawanan pangan, keamanan pangan dan konsumsi pangan.

Fungsi:

- a. pelaksanaan pengkajian bahan perumusan kebijakan teknis dan pedoman pelayanan umum di bidang kerawanan pangan, keamanan pangan dan konsumsi pangan;
- b. pelaksanaan pengkajian bahan pembinaan di bidang kerawanan pangan, keamanan pangan dan konsumsi pangan; dan
- c. pelaksanaan monitoring dan evaluasi laporan di bidang kerawanan pangan, keamanan pangan dan konsumsi pangan.

Rincian Tugas:

- a. melaksanakan pengkajian bahan perumusan rencana kerja Bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan;
- b. melaksanakan pengkajian perumusan kebijakan teknis di bidang kerawanan pangan, keamanan pangan dan konsumsi pangan;
- c. melaksanakan pengkajian perumusan kebijakan pelayanan umum bidang kerawanan pangan, keamanan pangan dan konsumsi pangan;
- d. melaksanakan pengkajian bahan koordinasi di bidang kerawanan pangan, keamanan pangan dan konsumsi pangan;
- e. melaksanakan pengkajian bahan pembinaan di bidang kerawanan

*Received : 22 Okt 2024*

*Accepted : 22 Okt 2024*

*Published : 22 Okt 2024*

---

- pangan, keamanan pangan dan konsumsi pangan;
- f. melaksanakan pengendalian pelaksanaan kebijakan teknis, program kerja dan pelayanan umum di bidang kerawanan pangan, keamanan pangan dan konsumsi pangan;
  - g. melaksanakan pengkajian bahan kerjasama di bidang kerawanan pangan, keamanan pangan dan konsumsi pangan;
  - h. melaksanakan penyusunan telaahan staf sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan di bidang kerawanan pangan, keamanan pangan dan konsumsi pangan;
  - i. melaksanakan koordinasi dengan unit kerja terkait;
  - j. melaksanakan pengkajian bahan fasilitasi di bidang kerawanan pangan, keamanan pangan dan konsumsi pangan;
  - k. melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan tugas;
  - l. melaksanakan tugas lain sesuai dengan tugas dan fungsinya.

### **1) Seksi Kerawanan Pangan**

Tugas:

melaksanakan penyusunan bahan pengkajian kebijakan teknis, penyusunan bahan pelaporan tugas dan pengendalian tugas teknis di bidang kerawanan pangan.

Fungsi:

- a. pelaksanaan penyusunan bahan pengkajian kebijakan teknis di bidang kerawanan pangan;
- b. pelaksanaan penyusunan bahan pelaporan di bidang kerawanan pangan; dan
- c. pelaksanaan dan pengendalian tugas teknis di bidang kerawanan pangan.

Rincian Tugas:

- a. melaksanakan penyusunan rencana kerja Seksi Kerawanan Pangan;
- b. melaksanakan penyusunan bahan koordinasi di bidang kerawanan pangan;
- c. melaksanakan penyusunan bahan pengkajian kebijakan teknis di bidang kerawanan pangan;
- d. melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data ketahanan dan kerentanan pangan;
- e. melaksanakan penyusunan dan pemutakhiran peta ketahanan dan

*Received : 22 Okt 2024*

*Accepted : 22 Okt 2024*

*Published : 22 Okt 2024*

---

kerentanan pangan;

- f. melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi penanganan kerawanan pangan daerah;
- g. melaksanakan koordinasi dengan unit kerja terkait;
- h. melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas; dan
- i. melaksanakan tugas lain sesuai dengan tugas dan fungsinya.

## **2) Seksi Keamanan Pangan**

Tugas: melaksanakan penyusunan bahan pengkajian kebijakan teknis, penyusunan bahan pelaporan tugas dan pengendalian tugas teknis di bidang keamanan pangan. Fungsi:

- a. pelaksanaan penyusunan bahan pengkajian kebijakan teknis di bidang keamanan pangan;
- b. pelaksanaan penyusunan bahan pelaporan tugas di bidang keamanan pangan; dan
- c. pelaksanaan dan pengendalian tugas teknis di bidang sarana dan prasarana di bidang keamanan pangan.

Rincian Tugas:

- a. melaksanakan penyusunan rencana kerja Seksi Keamanan Pangan;
- b. melaksanakan penyusunan bahan pengkajian kebijakan teknis di bidang keamanan pangan;
- c. melaksanakan penyusunan bahan pengkajian kebijakan teknis di bidang keamanan pangan;
- d. melaksanakan pengawasan keamanan pangan segar daerah;
- e. melaksanakan rekomendasi penguatan kelembagaan keamanan pangan segar asal tumbuhan;
- f. melaksanakan registrasi dan sertifikasi keamanan pangan segar asal tumbuhan daerah kabupaten;
- g. melaksanakan koordinasi dengan unit kerja terkait;
- h. melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas; dan
- i. melaksanakan tugas lain sesuai dengan tugas dan fungsinya.

## **3) Seksi Konsumsi Pangan**

*Received : 22 Okt 2024**Accepted : 22 Okt 2024**Published : 22 Okt 2024*

---

**Tugas:**

Melaksanakan penyusunan bahan pengkajian kebijakan teknis, penyusunan bahan pelaporan tugas dan pengendalian tugas teknis di bidang konsumsi pangan.

**Fungsi:**

- a. pelaksanaan penyusunan bahan pengkajian kebijakanteknis di bidang konsumsi pangan;
- b. pelaksanaan penyusunan bahan pelaporan di bidang konsumsipangan; dan
- c. pelaksanaan dan pengendalian tugas teknis di bidang konsumsipangan.

**Rincian Tugas:**

- a. melaksanakan penyusunan rencana kerja Seksi Konsumsi Pangan;
- b. melaksanakan penyusunan bahan koordinasi di bidang konsumsi pangan;
- c. melaksanakan penyusunan bahan pengkajian kebijakanteknis di bidang konsumsi pangan;
- d. melaksanakan koordinasi dengan unit kerja terkait;
- e. melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaantugas; dan
- f. melaksanakan tugas lain sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Analisis deskriptif pengaruh pengawasan DKPP terhadap efektivitas pengelolaan lahan konservasi pertanian pangan berkelanjutan di Kabupaten Bandung Barat, dapat dilihat berdasarkan hasil uji (t) hipotesis diketahui bahwa pengawasan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian mempunyai pengaruh signifikan karena nilai sig.  $0.000 < 0.05$ , artinya terdapat pengaruh signifikan pengawasan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian terhadap efektivitas pengelolaan konservasi lahan pertanian pangan di Kabupaten Bandung Barat.

Hasil analisis regresi linier menunjukkan bahwa nilai variabel pengawasan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian memiliki nilai positif atau menunjukkan pengaruh yang searah dengan variabel lain, artinya bila pengawasan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian semakin baik akan diikuti pula oleh baiknya pengelolaan konservasi lahan pertanian pangan di Kabupaten Bandung Barat, sebaliknya jika kualitas pengawasan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian rendah maka akan diikuti pula oleh

*Received : 22 Okt 2024**Accepted : 22 Okt 2024**Published : 22 Okt 2024*

rendahnya efektivitas pengelolaan konservasi lahan pertanian pangan di Kabupaten Bandung Barat.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa besar pengaruh pengawasan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian terhadap efektivitas pengelolaan konservasi lahan pertanian pangan di Kabupaten Bandung Barat sebesar 71.91%, sedangkan sisanya 28.09% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Ini artinya, berdasarkan data hasil penelitian di lapangan, dapat dianalisis bahwa teori langkah-langkah proses pengawasan

menurut Garry Desler (dalam Sujanto, 1986: 95) telah teruji dan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan konservasi lahan pertanian pangan berkelanjutan di Kabupaten Bandung Barat. Pengujian dimensi langkah-langkah pengawasan tersebut, sesuai dengan data yang diambil di lapangan dan memiliki pengaruh yang signifikan berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bagian perhitungan analisis statistik deskriptif.

## KESIMPULAN

1. Hasil analisis deskriptif variabel pengawasan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, berdasarkan hasil keseluruhan tanggapan responden yang diukur dengan 10 item pernyataan memperoleh nilai tingkat capaian responden sebesar 64.61% dimana nilai tersebut termasuk dalam kategori Kurang Baik karena berada pada rentang nilai 52.01% – 68.00%.
2. Hasil analisis deskriptif variabel efektivitas pengelolaan Konservasi lahan pertanian pangan di Kabupaten Bandung Barat, berdasarkan hasil keseluruhan tanggapan responden yang diukur dengan 8 item pernyataan memperoleh nilai tingkat capaian responden sebesar 59.29% dimana nilai tersebut termasuk dalam kategori Kurang Baik karena berada pada rentang nilai 52.01% – 68.00%..
3. Hasil analisis data yang telah dikemukakan dalam bab pembahasan diketahui bahwa  $t_{hitung} (8.833) > t_{tabel} (1.65426)$ , dan  $t_{hitung}$  pada daerah penolakan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada pengaruh pengawasan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian terhadap efektivitas pengelolaan konservasi lahan pertanian pangan **ditolak**, dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu ada pengaruh pengawasan Dinas



*Received : 22 Okt 2024**Accepted : 22 Okt 2024**Published : 22 Okt 2024*


---

Ketahanan Pangan dan Pertanian terhadap efektivitas pengelolaan konservasi lahan pertanian pangan **diterima**.

4. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa besar pengaruh pengawasan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian terhadap efektivitas pengelolaan konservasi lahan pertanian pangan di Kabupaten Bandung Barat sebesar 71.91%, sedangkan sisanya 28.09% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
5. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengawasan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian terhadap efektivitas pengelolaan konservasi lahan pertanian di Kabupaten Bandung Barat, sehingga hipotesis penelitian yang peneliti ajukan yaitu: Pengawasan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian

Berdasarkan langkah-langkah proses pengawasan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan konservasi lahan pertanian pangan berkelanjutan di Kabupaten Bandung Barat, telah teruji secara empirik melalui penelitian lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Abdurrahman. 2001. *Pengantar Hukum Lingkungan Indonesia*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Arif, I., 2007. *Perencanaan Tambang Total Sebagai Upaya Penyelesaian Persoalan Lingkungan Dunia Pertambangan*. Manado. Universitas Sam Ratulangi,
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi IV)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Sitanala. 2010. *Konservasi Tanah dan Air. Edisi Kedua*. Bogor: IPB Press.
- Bohari, H. 1992. *Pengawasan Keuangan Negara*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Christanto, Joko. 2014. *Ruang Lingkup Konservasi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*. Jakarta: Universitas Terbuka pp. 1-29. ISBN 9799797976.
- Danusaputro, Munadjat. 1998. *Hukum Lingkungan Buku I: Umum*. Bandung: Binacipta,
- \_\_\_\_\_. 1998. *Hukum Lingkungan Buku II: Umum*. Bandung: Binacipta,
- Erni Tris Kurniawan, Sule dan Saefullah, 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta:

*Received : 22 Okt 2024*

*Accepted : 22 Okt 2024*

*Published : 22 Okt 2024*

---

- Prenada Media Jakarta.
- Emil Salim. 2001. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Mutiara.
- Erwin, Muhammad. 2011. *Hukum Lingkungan Dalam Sistem Kebijaksanaan Pembangunan Lingkungan hidup Cetakan ke-3*. Bandung: Refika Aditama.
- Handayaniingrat, Suwarno. 2004. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta : Gunung Agung.
- Handoko, T. Hani. 1999. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta : BPFE.
- Harsono, Boedi. 2008. *Hukum Agraria Indonesia, Sejarah Pembentukan Undang-Undang Pokok Agraria, Isi Dan Pelaksanaannya*. Jakarta: Djambatan.
- Hasibuan, Malayu. 2007. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrawijaya, Adam I. 1989. *Perilaku Organisasi*. Bandung : Sinar Baru.